



## Abstract

**Background** : Indigenous religions are often portrayed in the literature as agents of environmental conservation, and associated with sustainable development values. This is based on the perspective of indigenous religions that view nature as something equal to other creatures and offer a new paradigm, namely responsibility, ethics, and reciprocity towards nature. Protecting nature for indigenous people is a form of religiosity.

**Research Gap**: The eco-religious concept of indigenous peoples faces challenges today. External influences and pressures inevitably affect indigenous peoples. In Bukit Dua Belas National Park, the government built housing for the Orang Rimba. In the forest area of Bukit TigaPuluh National Park, the Orang Rimba become oil palm and rubber plantation workers now. As indigenous peoples who live in the forest and make the forest a source of their culture, there is a contradiction between eco-religion and the behavior of the Orang Rimba.

**Research Objective** : This study aims to examine the eco-religious concept of indigenous people by looking at how changes occurred in the Orang Rimba through their beliefs, development, and behavior. In addition, this research also studied the external factors that influence eco-religious changes and their impact on the indigenous Orang Rimba community.

**Method** : This research used an ethnographic approach with qualitative methods. Data collection was carried out using three methods, namely participant observation, semi-structured interviews, and document analysis. The collected data were then analyzed using thematic analysis.

**Result** : Orang Rimba in the Bukit Tiga Puluh National Park forest area have changed from being forest guards to deforestation actors. External pressure affect the old and young generation of Orang Rimba in the belief and practice level. There is modernization that occurs from proselytization and socio-economic activities that clearly contribute to changes in the behavior and religiosity of the Orang Rimba.

**Implication** : The eco-religious concept of the Orang Rimba is a concept that has elements of ethics and conservation relationships. Changes in the behavior of the Orang Rimba in the TNBT forest area show their strategy to maintain the existence of the tribe, even though it is contrary to their eco-religious concept.

**Keyword** : *indigenous religion, eco-religious, and deforestation, conversion (or proselytization).*



## Intisari

**Latar Belakang** : Dalam literatur, agama-agama adat seringkali digambarkan sebagai agen pelestari lingkungan dan dikaitkan dengan nilai-nilai sustainable development. hal ini didasarkan pada perspektif agama adat yang memandang alam sebagai sesuatu yang setara dengan makhluk lainnya dan menawarkan paradigma baru yaitu responsibility, ethics, and reciprocity terhadap alam. penjagaan alam bagi masyarakat adat adalah bentuk religiusitas.

**Kesenjangan Penelitian** : konsep eco-religius masyarakat adat menghadapi tantangan saat ini. pengaruh dan tekanan dari luar mau tidak mau mempengaruhi masyarakat adat. Di Taman Nasional Bukit dua Belas, Pemerintah membangun perumahan untuk Orang Rimba. Di kawasan hutan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, Orang Rimba saat ini telah menjadi petani sawit dan karet. sebagai masyarakat adat yang tinggal di hutan dan menjadikan hutan sebagai sumber budaya mereka, ada kontradiksi yang terjadi antara eco-religius dan perilaku Orang Rimba.

**Tujuan Penelitian** : penelitian ini bertujuan untuk menguji konsep eco-religious masyarakat adat dengan mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada Orang rimba lewat beliefs, development dan perilaku mereka. selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor luar yang mempengaruhi perubahan eco-religius dan dampaknya terhadap masyarakat adat Orang rimba.

**Metode** : riset ini menggunakan pendekatan etnografi dengan metode kualitatif. pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode, yakni participant observation, semi-structured interviews, and document analysis. data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis tematik.

**Hasil** : Orang Rimba di kawasan hutan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh beralih dari sebagai penjaga hutan menjadi pelaku deforestasi. Tekanan dari luar mempengaruhi Orang Rimba generasi tua dan generasi muda dalam tahap belief dan practice. Ada modernisasi yang terjadi dari aktivitas proselytization dan sosio-ekonomi yang sangat jelas berkontribusi dalam perubahan perilaku dan religiusitas Orang rimba.

**Implikasi** : konsep eco-religious pada Orang Rimba adalah konsep yang memiliki unsur ethics dan conservation relationship. perubahan perilaku pada Orang Rimba di kawasan hutan TNBT menunjukkan strategi mereka untuk mempertahankan eksistensi suku, meskipun berlawanan dengan konsep eco-religius mereka.

**Keyword** : *indigenous religion, eco-religious, and deforestation, conversion (or proselytization)*